

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, semakin banyak perusahaan yang go public. Perusahaan go public merupakan perusahaan yang mengedarkan dan memperjual belikan sahamnya di bursa saham. Meskipun perusahaan berpedoman pada prinsip-prinsip syariah tidak menutup kemungkinan bisa menjadi kategori perusahaan go public seperti perusahaan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Menurut (Harahap & Zenabia, 2024) Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang mencakup 30 saham paling likuid dari perusahaan yang kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah Islam dan tidak terdaftar dalam saham yang bertentangan dengan hukum syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK). Pertumbuhan JII menunjukkan tren positif setiap tahun, menandakan bahwa saham-saham syariah semakin diminati oleh investor, yang terlihat dari peningkatan nilai indeks tersebut.

Setiap perusahaan harus menyusun dan menerbitkan laporan keuangan sebagai wujud tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan (Haryati & Cahyati, 2015). Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi laporan keuangan perusahaan yang dapat berguna bagi banyak pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus disajikan dengan akurat dan transparan, mengungkapkan fakta yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Verya et al., 2017) . Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala, akan mudah untuk menilai kualitasnya. Namun, kenyataannya saat ini berbanding terbalik karena banyak kasus manipulasi laporan keuangan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan Perusahaan (Mulyanti & Rahma, 2020).

Kualitas laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan atas pelaksanaan kinerja terkait keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan harus memuat semua informasi keuangan yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan laporan keuangan yang disampaikan harus berkualitas tinggi dan digunakan sebagai dasar evaluasi oleh auditor ketika menyatakan pendapat, khususnya terkait dengan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Tujuan umum kualitas laporan keuangan adalah untuk melaporkan kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas untuk membantu pengguna dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi alokasi sumber daya yang digunakan untuk aktivitas dalam mencapai tujuan yang digunakan oleh entitas tersebut untuk menyajikan informasi (Firmansyah & Sinambela, 2020). Menurut (Susilo & Ria, 2022) Kualitas laporan keuangan Indonesia harus diteliti lebih lanjut.

Untuk memastikan kualitas laporan keuangan, diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola hubungan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, termasuk pemegang saham, manajemen, pemerintah, karyawan, dan masyarakat. Tata kelola ini mengatur hak, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing pihak guna menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Salah satu tujuan utama dari tata kelola perusahaan adalah menjamin kualitas laporan keuangan, yang memiliki peran penting dalam fungsi pengawasan. Fungsi ini tidak hanya membantu meminimalkan risiko manipulasi data keuangan, tetapi juga memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan secara tepat (Rahardjo, 2018).

Sayangnya, berbagai kasus manipulasi laporan keuangan masih sering terjadi, menunjukkan lemahnya penerapan tata kelola perusahaan di beberapa organisasi. Salah satu contohnya adalah kasus yang melibatkan PT

Bukalapak.com Tbk bermula dari kesalahan pencatatan nilai investasi di anak perusahaannya, PT Belajar Tumbuh Berbagi, yang dilaporkan sebesar 1 miliar dollar AS padahal seharusnya hanya 1 juta dollar AS, Kesalahan ini berlanjut dengan masalah pada laporan keuangan kuartal I tahun 2022 yang tidak diaudit, menimbulkan kecurigaan karena laba yang sebelumnya merugi hampir Rp 328 miliar yang tiba-tiba berbalik menjadi Rp14,4 triliun, Bursa Efek Indonesia (BEI) mempertanyakan penyajian laba investasi sebagai komponen laba usaha, yang seharusnya tidak menjadi fokus utama Bukalapak, Kasus ini menyoroti kurangnya kompetensi akuntansi di Perusahaan dan menjadi peringatan bagi perusahaan lain untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, mengingat dampak serius yang dapat ditimbulkan dari ketidakakuratan tersebut (Ahmad, 2022)

Selanjutnya kasus yang terjadi yaitu kasus tindak pidana korupsi PT Telkom yang melakukan tindak kecurangan data dalam pengajuan tagihan proyek provisioning sambungan baru (PSB) dan migrasi. Sehingga PT Telkomekomunikasi Indonesia TBK mengalami kerugian (Rasyid & Reni, 2024). Meskipun PT Telkom pernah meraih penghargaan Most Excellence Good Corporate Governance Implementation. Fenomena ini menarik untuk diteliti terkait dengan implementasi tata kelola perusahaan baik. Jika laporan keuangan disajikan dengan cara yang tidak wajar dan curang, maka kualitas laporan tersebut menjadi rendah. Penyajian laporan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi ini menciptakan ketidaksesuaian antara kondisi nyata perusahaan dengan apa yang dilaporkan dalam laporan keuangan, menurunkan kredibilitas dan kualitas informasi keuangan tersebut (Ritonga et al., 2023).

Kasus di atas disebabkan oleh ketidakmampuan pihak internal untuk mendeteksi kegagalan strategi atau praktik ketidakjujuran yang dilakukan oleh top manajemen. Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan independen dari dewan komisaris. Oleh karena itu, diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik untuk mencegah terulangnya kejadian serupa di masa depan. Pemilik

perusahaan memberikan kepercayaan kepada dewan komisaris untuk menjalankan pengendalian perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka semakin banyak dan luas perspektif yang digunakan untuk melakukan pengawasan yang efektif terhadap laporan keuangan (Inawati et al., 2021). Dewan komisaris memiliki peran untuk mengawasi arah serta memberikan saran dan pendapat. Mereka diwajibkan untuk menyatakan kemandirian, memiliki karakter yang baik, dan memiliki pengalaman yang relevan dalam bisnis yang diperlukan oleh perusahaan. Selain itu, setidaknya 30% dari total anggota dewan komisaris harus terdiri dari komisaris independen, yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan Perusahaan (Ibrahim & Muthohar, 2019).

Selain itu, Komite audit merupakan bagian penting dalam menjalankan tata kelola perusahaan. Komite audit merupakan kelompok yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dewan pengawas untuk membantu dalam menyiarkan pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal. Mereka memberikan rekomendasi terkait sistem pengendalian pengelolaan dan pelaksanaannya, serta memastikan bahwa informasi penting yang perlu diperhatikan oleh dewan komisaris dan dewan pengawas disampaikan dengan baik, termasuk tugas-tugas lain dari dewan pengawas. Komite audit berperan untuk mendorong manajemen perusahaan agar menjalankan usaha dengan baik melalui fungsi pengawasan yang mereka lakukan. Selain itu, komite audit juga berfungsi sebagai penghubung antara manajemen perusahaan dan dewan komisaris, menyampaikan temuan-temuan dari pengawasan terhadap aktivitas manajemen untuk mendukung perkembangan usaha. Penting bagi komite audit untuk bersifat independen, sehingga tidak dipengaruhi oleh pihak lain dalam menjalankan tugas pengawasannya (TAMBUNAN, 2021).

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, komite audit dan

dewan direksi terhadap kualitas laporan keuangan, penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul “PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX 2021-2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?
- 1.2.2. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?
- 1.2.3. Apakah terdapat pengaruh dewan direksi terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?
- 1.3.2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023?

1.3.3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan serta bisa dijadikan acuan di bidang akuntansi yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan JII 3 periode.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama mengenai audit dan kepuasan pemangku kepentingan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan JII 3 periode dengan sudut pandang yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemangku Kepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh dari dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan. Hal ini dapat membantu Pemangku kepentingan dalam melakukan penilaian dalam suatu kinerja perusahaan dan menilai kualitas perusahaan tersebut yang nantinya akan bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi dan wawasan mengenai pengaruh ataupun fungsi dari dewan komisaris independen, komite audit dan dewan direksi terhadap kualitas laporan keuangan suatu perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dan meningkatkan kualitas serta kuantitas dari suatu perusahaan. Sehingga perusahaan dapat merumuskan strategi tertentu dengan tujuan meningkatkan serta mengembangkan kualitas perusahaan agar Pemangku kepentingan puas dan yakin dengan kinerja perusahaan.